



AKTIVISTAS DI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG SEBAGAI SUBJEK BERKARYA SENI FOTOGRAFI *HUMAN INTEREST*

Elino Chris Yustiawan[✉], Supatmo

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2024
Disetujui April 2024
Dipublikasikan Mei 2024

Keywords:
Fotografi, Human Interest, Kota Lama Semarang.

Abstrak

Kawasan Kota Lama Semarang (Jawa Tengah) mendapat pandangan bagus sebagai salah satu aset peninggalan di Indonesia dan merupakan peninggalan Belanda dikenal sebagai *Little Netherland* oleh kalayak umum. Sekarang Kota lama sudah dipugar dan menjadi tempat pariwisata yang ramai, banyak masyarakat yang beraktivitas di sana. Oleh karena itu, penulis ingin membuat karya fotografi *human interest* dalam konsep karya hitam putih untuk mengungkapkan dan mengangkat nilai-nilai kemanusiaan dari aktivitas manusia di kawasan kota lama selain dari sisi pariwisata. Aktivitas yang terjadi dibagi menjadi tujuh kelompok meliputi aktivitas berdagang, berwisata atau wisatawan, pengendara becak, bersepeda, berteduh, menunggu pembeli, pemulung. Penulis menggunakan kamera DSLR Canon 60D dengan lensa Canon fix 50mm *f* 1.8 dan lensa 18-55mm dan cahaya alami dari matahari serta memanfaatkan cahaya penerangan di sekitar pemotretan. Fotografi *human interest* perlu memperhatikan *point of interest* dalam karya yaitu dengan mengatur komposisi foto, dan mencari sudut terbaik dari setiap sudut pengambilan objek. Pada proyek studi yang berjudul *Aktivitas di Kawasan Kota Lama Semarang sebagai Subjek Berkarya Seni Fotografi Human Interest dengan Pendekatan Foto Manusia* ini penulis telah berhasil membuat dua puluh karya fotografi yang tercetak dengan ukuran 40cm x 30cm yang dilaminasi doff dan dibingkai dengan *frame* yang *simple* dan *elegant*. Karya foto tersebut adalah berharap membeli, memikul tanggung jawab, tawar menawar, tekun, nyentrik, gigih, senyum ihklas, komitmen, berpose, aromanis, mengantar pelanggan, menunggu pelanggan, pulang, kayuh sepeda, rintik hujan, berteduh, menunggu, terlelap, lelah menunggu dan menapak langkah. Karya fotografi yang dibuat dalam proyek studi ini secara keseluruhan menggunakan pendekatan foto manusia.

Abstract

*The Old Town area of Semarang (Central Java) is well regarded as one of the heritage assets in Indonesia and is a Dutch heritage known as Little Netherland by the general public. Now the old city has been restored and becomes a bustling tourism place, many people are active there. Therefore, the author wants to create a human interest photography work in the concept of black and white works to express and elevate the human values of human activities in the old city area apart from the tourism side. The activities that occur are divided into seven groups including trading activities, traveling or tourists, rickshaw riders, cycling, taking shelter, waiting for buyers, and scavengers. The author uses a Canon 60D DSLR camera with a Canon fixed 50mm *f* 1.8 lens and an 18 – 55mm lens and natural light from the sun and takes advantage of the lighting around the shoot. What needs to be considered in human interest photography is to pay attention to the point of interest in the work, namely by adjusting the composition of the photo, and finding the best angle from each angle of taking the object. In a study project entitled *Activities in the Old City of Semarang as a Subject for Human Interest Photography with a Human Photo Approach*, the author has succeeded in making twenty photographic works that are printed with a size of 40cm x 30cm which are laminated on matte and framed with simple and elegant frames. The photo works are hope to buy, take responsibility, bargain, perseverance, eccentric, persistent, sincere smile, commitment, posing, aromatic, deliver customers, waiting for customers, go home, cycling, raindrops, shade, waiting, sleep, tired of waiting and taking steps. The photographic work made in this study project as a whole uses a human photo approach.*

© 2024 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: annas.ardiansah123@gmail.com

PENDAHULUAN

Kawasan Kota Lama Semarang (Jawa Tengah) mendapat pandangan bagus sebagai salah satu aset peninggalan di Indonesia. Kawasan Kota Lama Semarang adalah peninggalan Belanda dikenal sebagai *Little Netherland* oleh kalayak umum. Kawasan Kota Lama yang dikelilingi banyak kanal dan bangunan yang besar dengan bentuk khas tempo dulu yang sangat mencerminkan Belanda. Bila ditinjau berdasarkan sejarah, Kawasan Kota Lama Semarang menjadi landasan dari pembangunan di Kota Semarang. Fungsi awal Kawasan Kota Lama Semarang ini dijadikan pusat pemerintahan, pusat perkantoran dan pusat dagangan. Kawasan ini memiliki sangat banyak nilai sejarah.

Titik tempat utama Kawasan Kota Lama ada di Taman Srigunting, taman yang bertempat di tengah-tengah Kawasan Kota Lama Semarang. Kota Lama yang sekarang ini sudah dibenahi kembali dan dijadikan sebuah tempat wisata yang cukup apik, pembenahan itu sendiri dimulai dari jalanan kota lama yang dibuat lebih bagus dengan adanya lampu penerangan disepanjang jalan khas tempo dulu.

Untuk saat ini gedung yang ada di sekitar kota lama sudah diperbaiki dan adanya *museum 3D* yang menambah daya tarik bagi para pengunjung untuk antusias berwisata di Kota Lama Semarang. Banyak wisatawan dari luar daerah menjadi daya tarik sebagai sumber objek fotografi. Dengan banyak orang berkerumun maka semakin banyak terjadi interaksi yang ada, hal ini membuat saya tertarik untuk mengabadikan dalam karya fotografi *human interest*.

Fotografi adalah salah satu karya seni 2 dimensi karena hanya memiliki panjang x lebar dan dapat digunakan sebagai media mengantarkan pesan disuatu fenomena yang terekam dengan menggunakan alat yaitu kamera. Bidang fotografi tergolong luas dan memiliki beragam jenis hasil foto beriringan dengan perkembangan jaman, dengan sumber objek yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sebagai contoh salah satunya pada fotografi yang berjenis *human interest*, objek yang diutamakan adalah kegiatan manusia yang ada di lingkungan tertentu.

Kegiatan manusia terdapat banyak jenis yang dilaksanakan di lingkungan dan waktu tertentu menjadi poin utama untuk diabadikan melalui fotografi, apabila kegiatan manusia tersebut memiliki ekspresi yang kuat atau karakter yang khas menjadikan objek tersebut sangat berkualitas untuk diabadikan sebagai hasil karya fotografi. Objek bertema kegiatan manusia atau *human interest* yang disorot untuk saat ini adalah kegiatan manusia di

Kawasan kota lama.

Aktivitas ini sangat menarik untuk diabadikan karena berbagai macam ekspresi dan aktifitas dari kalangan semua umur baik itu dari wisatawan maupun warga sekitar kota lama yang berdagang barang-barang antik atau penarik becak yang berada di sekitar kota lama membuat daya tarik tersendiri untuk diabadikan dalam sebuah karya fotografi. Kali ini alasan saya memilih tema aktifitas di Kawasan Kota Lama sebagai subjek berkarya fotografi *human interest* adalah agar masyarakat luas mengerti bagaimana keindahan bentuk arsitektur yang berpadu dengan ekspresi, suasana dan emosi para wisatawan dan warga sekitar kota lama dalam karya fotografi *human interest*.

METODE BERKARYA

Fotografi berasal dari dua kata yaitu “foto” dan “grafi”, kata-kata tersebut mempunyai arti yaitu foto berarti cahaya dan grafi berarti menulis. Fotografi secara harfiah keseluruhan adalah menulis menggunakan media cahaya, atau dikenal dengan merekam gambar melalui alat yang disebut kamera dengan bantuan cahaya.

Media Berkarya

Media adalah sarana dalam mengekspresikan sebuah gagasan dalam pembuatan karya atau untuk kepentingan artistik. Media seni rupa biasanya digunakan untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan, termasuk alat dan teknik yang dipakai dalam proses berkarya seni (Susanto, 2003)

1. Kamera

Kamera adalah media alat yang berfungsi untuk merekam suatu cahaya pada lembaran film khusus. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kamera> 1 februari 2020). Kamera yang digunakan berjenis kamera DSLR. Dalam proses pembuatan karya fotografi di Kawasan Kota Lama Semarang ini, penulis menggunakan kamera digital merk Canon 60D.

2. Lensa

Peranan lensa pada kamera sangat penting dalam sebuah proses pengambilan gambar foto. Kamera tidak dapat digunakan bila kamera tidak terpasang lensa. Lensa atau kanta adalah alat yang berfungsi sebagai pengumpul atau penyebar cahaya, biasanya terbuat dari sepotong gelas.

3. Media Penyimpanan

Dalam melakukan proses pengambilan gambar foto di lapangan, diperlukan alat yang digunakan untuk menyimpan gambar foto dalam kamera sebelum foto dicetak. Media penyimpanan foto yang digunakan dalam

pengambilan gambar foto adalah kartu memori. Sebuah kartu elektronik berbentuk chip kecil yang memiliki fungsi menyimpan gambar yang telah direkam dengan menggunakan kamera DSLR.

Teknik Berkarya

Proses pembuatan karya fotografi ini menerapkan suatu teknik dalam mengambil gambar yaitu candid. Candid adalah proses pengambilan objek foto secara diam-diam sehingga objek utama tidak menyadari bahwa dirinya sedang difoto dan diambil dari jarak tertentu.

Proses Berkarya

1. Menetapkan Konsep

Menentukan dan merencanakan sebuah konsep yang akan diterapkan dalam proses pembuatan sebuah karya foto. Menghindari kesalahan dan mempermudah proses pengambilan objek utama, konsep dapat difungsikan sebagai acuan dan sesuai tema yang diangkat. Pada karya seni fotografi, konsep tidak terpaku pada tema yang diangkat saja, namun digunakan untuk mengorganisir unsur-unsur visual, arah bidik, dan cahaya.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka tentang teori pemahaman dan pengalaman fotografi dan objek utama yang akan dibidik memang penting untuk memahami lebih dalam agar hasil foto sesuai dengan keinginan.

3. Survei Lapangan

Observasi tempat diperlukan agar dapat merencanakan sesuatu pada saat proses mengambil gambar objek sehingga meminimalisir kegagalan. Penulis berusaha melakukan observasi langsung lokasi dan objek yang akan difoto melalui pengalaman dan pengamatan di Kawasan Kota Lama Semarang.

4. Persiapan Hunting

Pencarian foto memerlukan persiapan khusus, antara lain persiapan strategi, teknik, alat yang akan digunakan dan alat pendukung lainnya yang akan digunakan untuk memotret.

5. Hunting Objek

Sesuai dengan tema *human interest* aktivitas di kota lama sebagai subjek *Fotografi Human interest*, berarti objek yang disasar adalah orang-orang yang sedang melakukan kegiatan di Kawasan kota lama. Menentukan sudut pandang pengambilan gambar yang tepat dan menguntungkan dapat membantu menghasilkan karya foto yang diinginkan. Arah datangnya sinar matahari juga dipertimbangkan dalam hal proses pengambilan gambar sehingga dapat mengurangi resiko objek utama terlihat gelap dibandingkan dengan latar belakang.

6. Review dan Seleksi Hasil

Setelah memperoleh beberapa foto dari hasil pemotretan. Foto-foto tersebut dipilih berdasarkan kualitas yang terbaik.

7. Editing dan Olah Digital

Pengeditan dilakukan jika karya foto yang dihasilkan memiliki kekurangan atau kelebihan cahaya sehingga perlu adanya proses pengeditan agar karya foto nikmat untuk dipandang. Proses pengeditan foto menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop CC*.

8. Pencetakan

Karya foto yang telah terpilih karena memiliki kualitas yang lebih baik dari foto-foto lainnya, penulis mencetak hasil karya foto ke permukaan kertas doff ukuran 12 R (30cm x 40cm). Teknik pencetakan dilakukan di studio percetakan foto.

DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

Terdapat 20 Karya fotografi *human interest* berupa aktivitas di Kawasan Kota Lama Semarang yang di sajikan pada pameran *online*, karya tersebut akan dideskripsikan dan dianalisis dalam sebuah pengelompokan berdasarkan persamaan aktivitas. Analisis yang dilakukan mencakupi aspek-aspek estetis, teknis, dan pesan dari setiap karya. Terdapat 7 pengelompokan karya dengan persamaan aktivitas.

Kelompok Karya Dengan Aktivitas Berdagang



Gambar 1: Karya 1
Sumber: Penulis



Gambar 2: Karya 2
Sumber: Penulis



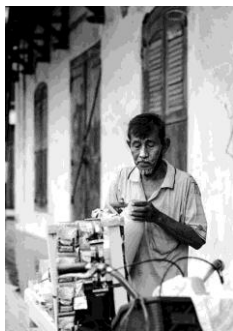
Gambar 3: Karya 3
Sumber: Penulis



Gambar 4: Karya 4
Sumber: Penulis



Gambar 5: Karya 5
Sumber: Penulis



Gambar 6: Karya 6
Sumber: Penulis



Gambar 7: Karya 7
Sumber: Penulis

Tabel 1. Spesifikasi Karya Aktivitas Berdagang

Spesifikasi	Judul Karya	Ukuran	Media	Tahun	Focal Length	Aperture	Speed	ISO
Karya 1	Berharap Memb	40 x 30	Print pad	2022	33 mm	4.5	1/200	250

Karya	Judul	Ukuran	Media	Tahun	Focal Length	Aperture	Speed	ISO
Karya 2	Memikul Tanggung Jawab	40 x 30	Print pad	2021	50 mm	2.8	1/25	125
Karya 3	Tawar Menawar	40 x 30	Print pad	2022	45 mm	5.0	1/100	400
Karya 4	Tekun	40 x 30	Print pad	2022	20 mm	4.0	1/100	100
Karya 5	Nyentrik	40 x 30	Print pad	2022	50 mm	1.8	1/40	100
Karya 6	Gigih	40 x 30	Print pad	2021	50 mm	2.5	1/25	125
Karya 7	Enyuh Ikhlas	40 x 30	Print pad	2022	50 mm	1.8	1/100	100

Deskripsi Karya

Karya fotografi dalam kelompok aktivitas berdagang berorientasi dalam bidang *landscape dan portrait* dengan ukuran 40 x 30 cm. Proses pengerjaan pada karya ini menggunakan pendekatan foto manusia, dimana manusia sebagai objek utama dalam karya yang memiliki nilai dan daya tarik tersendiri untuk divisualkan. Karya fotografi ini menampilkan beberapa aktivitas pedagang asongan dan kaki lima yang terdiri dari pedagang es krim, pedagang jamu keliling, pedagang buah, pedagang kacangata, pedagang kopi keliling dan pedagang air keliling.

Dari setiap karya *point of interest* terdapat pada subjek yang merupakan seorang pedagang atau penjual. Di setiap karya memiliki keseimbangan asimetris baik itu dalam foto dengan format *landscape*

maupun *portrait*, hal ini dapat dilihat dari pengkomposisiannya. Pemotretan pada kelompok karya ini dilakukan pada *setting* waktu yang hampir sama yaitu pada waktu siang menjelang sore hari. Dilihat dari *background* pada masing-masing karya memiliki perbedaan antara karya 1 dan yang lainnya. Pada Karya 1 memiliki *background* berupa bangunan tua dan *foreground* berupa anak kecil dan ayahnya. Pada karya 2 terdapat *background* berupa bangunan tua yang memanjang dan lampu jalanan.

Pada karya 3 terdapat buah-buahan, payung sebagai penghalang teriknya matahari, sepeda motor dan *rolling door* dari toko yang tutup. Pada karya 4 *background* terdiri dari lapak penjual kacamata dan *rolling door* toko yang ditutup dan ada juga *foreground* berupa stang sepeda dan pembeli yang sedang melihat dagangan kacamata. Pada karya 5 terdapat *background* berupa *rolling door* toko yang tutup dan terdapat juga *foreground* berupa barang dagangan yang terdiri dari susunan kacamata dengan bermacam model.

Pada karya 6 terdapat *background* berupa bangunan tua dengan pintu yang sangat besar khas bangunan jaman colonial belanda. Pada karya 7 terdapat *background* berupa susunan rak akuarium, pria yang membersihkan akuarium dan lorong kios ikan di pasar ikan. Selain itu tampak kaleng persegi panjang sebagai tempat atau wadah air yang dia jual.

Analisis Karya

Pada pengkelompok karya fotografi dengan aktivitas berdagang terdapat 7 buah karya dengan kesamaan aktivitas. Dilihat dari komposisinya dari semua karya terlihat seimbang dan menarik. Keseimbangan yang diterapkan dalam pengkomposisian karya adalah keseimbangan asimetris, dapat dilihat dari unsur-unsur yang berbeda dari masing-masing sisi namun memberikan kesan yang seimbang. Secara estetis *point of interest* pada setiap karya mempunyai perpaduan warna (hitam dan putih), gelap terang, bidang dan komposisi yang menarik sehingga tercipta karya yang serasi dan menyatu. Penempatan subjek pada sudut pandang sejajar dengan mata atau *eye level view* membuat karya ini menjadi lebih jelas aktivitasnya, namun pada karya 5 dengan judul “Nyentrik” memiliki penempatan subjek yang berbeda, yaitu dengan penempatan pada sudut *high angle*. Terlihat *point of interest* dari masing-masing karya yang merupakan sosok para pedagang yang terdiri :

1. Pada karya 1 dengan judul “Berharap Membeli” terdapat *point of interest* berupa penjual es krim dengan sepeda motor yang memiliki ciri-ciri menggunakan helm, masker, dan menggunakan

baju lengan panjang yang terlihat sedang mengamati anak kecil yang melintas. Hal ini menciptakan sebuah pemaknaan bahwa sang penjual es krim sedang memandang anak kecil dengan harapan kecil agar dagangannya bisa di beli karena target dari penjualannya adalah wisatawan terkhusus anak kecil yang suka mengonsumsi es krim.

2. Pada karya 2 dengan judul “Memikul Tanggung Jawab” terdapat *point of interest* berupa ibu penjual jamu gendong keliling yang sedang berjalan dengan menggendong tenggok bambu yang berisi jamu dengan bantuan sebuah kain untuk mengikat tenggok bambu agar mudah membawanya. Di lihat dari raut ibu penjual jamu terlihat tenang dan tegar.
3. Pada karya 3 dengan judul “Tawar Menawar” terdapat *point of interest* berupa nenek penjual buah di pasar johar lama yang sedang duduk dengan ciri-ciri menggunakan kerudung dengan motif geometris, tampak menggenggam uang kertas yang lusuh dan berkomunikasi dengan salah satu pembelinya. Terlihat juga ekspresi wajah nenek yang tampak sedang fokus memandang wajah pembelinya dan terlihat juga nenek sedikit mengeluarkan lidahnya.
4. Pada karya 4 dengan judul “Tekun” terdapat *point of interest* berupa seorang bapak penjual kaca mata dengan ciri-ciri mengenakan kaos polo, celana panjang dan menggunakan topi yang terlihat bersama dengan salah satu pembelinya yang sedang memperhatikan kacamata yang dipajang sedangkan bapak penjual sedang sibuk mengemas kacamata yang sudah dibeli pembelinya.
5. Pada karya 5 dengan judul “Nyentrik” terdapat *point of interest* berupa bapak penjual kacamata yang sudah cukup tua dengan raut wajahnya yang terlihat sedikit tersenyum, di usia tuanya dia tetap terlihat nyentrik dandannya yang rapih menggunakan pakaian kemeja garis-garis dan kaca mata hitam.
6. Pada karya 6 dengan judul “Gigih” terdapat *point of interest* berupa kakek penjual kopi keliling yang terlihat sedang memegang sebuah termos yang berisi air panas. Disini terlihat bagaimana penempatan atau pengkomposisian subjek karya yang terletak di tengah *frame*, terlihat juga adanya keranjang dan setang sepeda di depan kakek sebagai *foreground*, dan terlihat juga barang dagangan kakek berupa macam-macam kopi instan atau *sachet* yang digantungkan di keranjang belakang sepedanya, hal ini berperan

sebagai penyeimbang dalam komposisi.

7. Pada Karya 7 dengan judul “Senyum Ihklas” terdapat *point of interest* berupa bapak penjual air bersih keliling dengan ciri-ciri memakai kaos, celana panjang dan memakai topi. Bapak penjual air tampak sedang tersenyum gembira setelah air yang dia jual terbeli di salah satu kios penjual ikan untuk mengganti air yang ada di akuarium.

Pembuatan karya kelompok aktivitas berdagang dibuat menggunakan dua lensa kamera yaitu antara lensa fix 50 mm f 1.8 dan lensa kit 18-55 mm. Pengambilan foto atau pemotretan dilakukan pada saat siang menjelang sore hari. Semua karya dalam kelompok ini memiliki warna hitam putih, pemilihan konsep hitam putih ini sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mendramatisir karya agar penikmat karya atau apresiator yang melihat karya tergerak hatinya sehingga muncul rasa haru dan simpati terhadap karya yang disajikan.

Tampilan dari karya ini menggunakan format *landscape* dan ada 1 karya yang menggunakan format *potrait* dengan tujuan agar lebih fokus kepada subjek utama. Pencahayaan dalam karya ini memanfaatkan cahaya matahari dan tidak menggunakan bantuan lampu *flash* atau *blitz*. Karya foto ini mengalami proses *editing* dengan menggunakan *software adobe photoshop CC 2018*. *Editing* dilakukan sebatas penyempurnaan pencahayaan, pengubahan foto berwarna menjadi hitam putih, *cropping* pada bagian yang membuat komposisi menjadi tidak terlalu seimbang. Teknik pengambilan semua karya adalah menggunakan teknik *candid* agar ekspresi yang didapatkan dalam semua karya terlihat natural atau alami tanpa direkayasa.

Melihat dari kesamaan aktivitas pada *point of interest* dari keseluruhan karya dalam pengelompokan karya fotografi ini dapat disimpulkan sebuah pesan yang menceritakan suatu realita kehidupan, bagaimana perjuangan hidup dari pedagang kecil yang berada di Kawasan kota lama. Menunjukkan sebuah cara untuk bertahan hidup dan mencari nafkah untuk keluarganya di tengah kehidupan dan hiruk-pikuk Kawasan kota lama yang menjadi salah satu aset kota Semarang sebagai tempat pariwisata yang dikunjungi para wisatawan baik dari wisatwan lokal maupun dari mancanegara. Sebagai penggambaran atau perwakilan dari kehidupan masyarakat dengan ekonomi kelas bawah yang kehidupannya kurang dipandang oleh masyarakat luas terutama para wisatawan yang berada di kota lama. Dengan karya ini apresiator diajak untuk lebih bersyukur atas kehidupan, pencapaian dan meningkatkan rasa simpati dan empati terhadap sesama.

Kelompok Karya Dengan Aktivitas Berwisata



Gambar 8: Karya 8
Sumber: Penulis



Gambar 9: Karya 9
Sumber: Penulis



Gambar 10: Karya 10
Sumber: Penulis

Tabel 2. Spesifikasi Karya Aktivitas Berwisata

Spesifikasi	Judul Karya	Ukuran	Media	Tahun	Focal Length	Aperture	Speed	ISO
Karya 8	Komitmen	40 x 30	Print pada kertas foto	2022	21 mm	3.5	1/300	100
Karya 9	Berpose	40 x 30	Print pada kertas foto	2022	43 mm	5.0	1/100	80
Karya 10	Aromanis	40 x 30	Print pada kertas foto	2021	50 mm	3.5	1/200	100

Deskripsi Karya

Karya fotografi dalam kelompok aktivitas berwisata berorientasi dalam bidang *landscape dan potrait* dengan ukuran 40 x 30 cm. Proses pengerjaan pada karya ini menggunakan pendekatan foto manusia, dimana manusia sebagai objek utama dalam karya yang memiliki nilai dan daya tarik tersendiri untuk divisualkan. Karya fotografi ini menampilkan beberapa aktivitas wisatawan yang ada di Kawasan kota lama.

Dari setiap karya *point of interest* terdapat pada subjek yang merupakan wisatawan yang ada di kawasan Kota Lama. Di dalam setiap karya memiliki keseimbangan asimetris baik itu dalam foto dengan format *landscape* maupun *portrait*, hal ini dapat dilihat dari pengkomposisinya. Pemotretan pada kelompok karya ini dilakukan pada *setting* waktu yang hampir sama yaitu pada waktu siang menjelang sore hari namun pada karya 9 dipotret pada waktu setelah hujan. Dilihat dari *background* pada masing-masing karya memiliki perbedaan antara karya 1 dan yang lainnya.

Pada Karya 8 memiliki *background* berupa bangunan tua yang terdiri dari bangunan Gedung jiwaseraya, bangunan yang sedang direnovasi dan bangunan gereja blenduk. Pada karya 9 terdapat *background* berupa bangunan Gedung jiwaseraya, lampu jalanan, tiang listrik dan sebuah mobil. Pada karya 10 terdapat *background* berupa Gedung jiwaseraya, satu orang perempuan mengenakan kerudung menggunakan masker dan foreground berupa perempuan menggunakan kerudung dengan busana gamis yang terlihat membelakangi saat dipotret.

Analisis Karya

Pada pengkelompok karya fotografi dengan aktivitas berwisata terdapat 3 karya dengan kesamaan aktivitas. Dilihat dari komposisinya dari semua karya terlihat seimbang dan menarik. Keseimbangan yang diterapkan dalam pengkomposisian karya adalah keseimbangan asimetris, dapat dilihat dari unsur-unsur yang berbeda dari masing-masing sisi namun memberikan kesan yang seimbang. Secara estetis *point of interest* pada setiap karya mempunyai perpaduan warna (hitam dan putih), gelap terang, bidang dan komposisi yang menarik sehingga tercipta karya yang serasi dan menyatu. Penempatan subjek pada kelompok karya ini cukup beragam dengan pengambilan sudut *low angle*, *high angle* dan *eye level view*. Terlihat *point of interest* dari masing-masing karya yang merupakan sosok para wisatawan yang terdiri :

1. Pada karya 8 dengan judul “Komitmen” terdapat

point of interest berupa sepasang kekasih yang duduk bersama di bangku kota lama dan merupakan wisatawan di kota lama yang sedang berkunjung dan menikmati indahnya kota lama terutama bangunan gereja blenduk yang ada dihadapannya. Dilihat dari penempatan, subjek foto berada di tengah frame dengan pengambilan foto pada sudut *low angle* dengan tujuan aktivitas dapat terlihat jelas dan fokus dibuat dengan sengaja tertuju pada gedung-gedung dengan maksud agar apresiator bisa merasakan apa yang dilihat oleh pasangan kekasih yang sedang duduk berdua.

2. Pada karya 9 dengan judul “Berpose” terdapat *point of interest* berupa seorang pria dengan ciri-ciri menggunakan topi, kemeja bermotif *floral*, bercelana panjang dan menggunakan sepatu yang berdiri dengan berpose di atas genangan air hujan, terlihat juga bangunan kota lama, lampu jalan yang menyala dan mobil yang melintas di belakang pria tersebut. Karya ini dibuat dengan memanfaatkan genangan air sebagai pantulan atau refleksi. Pemotretan ini diambil dari sudut *high angle* dengan tujuan aktivitas dapat di lihat dengan jelas.

3. Pada karya 10 dengan judul “Aromanis” terdapat *point of interest* berupa seorang anak kecil laki-laki yang sedang memegang permen kapas atau aromanis didepan penjualnya bersama dengan sang ibu yang memakai kerudung dan ada perempuan berkerudung di belakangnya yang terlihat sedang menggenggam telepon genggam. Karya ini dibuat dengan pengambilan dari sudut *eye level view* atau sejajar dengan mata.

Pembuatan karya kelompok aktivitas berwisata dibuat menggunakan dua lensa kamera yaitu antara lensa fix 50 mm f 1.8 dan lensa kit 18 – 55 mm. Pengambilan foto atau pemotretan dilakukan pada saat siang menjelang sore hari. Semua karya dalam kelompok ini memiliki warna hitam putih, pemilihan konsep hitam putih ini sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mendramatisir karya agar penikmat karya atau apresiator yang melihat karya tergerak hatinya sehingga muncul rasa haru dan simpati terhadap karya yang disajikan.

Tampilan dari karya ini menggunakan format *landscape* dan ada 1 karya yang menggunakan format *potrait* dengan tujuan agar lebih fokus kepada subjek utama. Pencahayaan dalam karya ini memanfaatkan cahaya matahari dan tidak menggunakan bantuan lampu *flash* atau *blitz*. Karya foto ini mengalami proses *editing* dengan menggunakan *software adobe photoshop CC 2018*. *Editing* dilakukan sebatas

penyempurnaan pencahayaan, perubahan foto berwarna menjadi hitam putih, *cropping* pada bagian yang membuat komposisi menjadi tidak terlalu seimbang. Teknik pengambilan semua karya adalah menggunakan teknik *candid* agar ekspresi yang di dapatkan dalam semua karya terlihat natural atau alami tanpa di rekayasa.

Melihat dari kesamaan aktivitas *point of interest* dari keseluruhan karya dalam pengelompokan karya fotografi ini dapat disimpulkan sebuah pesan bahwa melalui karya ini apresiator dapat melihat bahwa kota lama Semarang yang merupakan peninggalan sejarah zaman kolonial Belanda menjadi salah satu pusat pariwisata sejarah yang ada dikota semarang, dapat dilihat juga wisatawan yang datang dari kalangan usia yang beragam mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Melalui karya ini masyarakat umum bisa melihat bagaimana aktivitas yang terjadi di kota lama Semarang. Sebagai sarana mempublikasian kepada masyarakat umum bahwa kota lama yang sekarang sudah di restorasi ulang dengan tatanan yang mempercantik kota lama sehingga kota lama menjadi sebuah rekomendasi tempat pariwisata jika berkunjung ke Semarang.

Kelompok Karya Dengan Aktivitas Pengendara Becak



Gambar 11: Karya 11
Sumber: Penulis



Gambar 12: Karya 12
Sumber: Penulis

Tabel 3. Spesifikasi Karya Aktivitas Pengendara Becak

Spesifikasi	Judul Karya	Ukuran	Media	Tahun	Focal Length	Aperture	Speed	ISO
Karya 11	Menang	40 x 30	Print	2022	21 mm	3.5	1/32	100

Karya	Berpose	40 x 30	Print	2022	21 mm	43	5.0	1/30	100
Karya 12	Berpose	40 x 30	Print	2022	21 mm	43	5.0	1/30	100

Deskripsi Karya

Karya fotografi dalam kelompok aktivitas pengendara becak berorientasi dalam bidang *landscape* dengan ukuran 40 x 30 cm. Proses pengerjaan pada karya ini menggunakan pendekatan foto manusia, dimana manusia sebagai objek utama dalam karya yang memiliki nilai dan daya tarik tersendiri untuk divisualkan. Karya fotografi ini menampilkan beberapa aktivitas wisatawan yang ada di Kawasan kota lama.

Dari setiap karya *point of interest* terdapat pada subjek yang merupakan pengendara becak atau tukang becak yang ada di kawasan Kota Lama. Di dalam setiap karya memiliki keseimbangan asimetris baik itu dalam foto dengan format *landscape*, hal ini dapat dilihat dari pengkomposisinya. Pemotretan pada kelompok karya ini dilakukan pada *setting* waktu yang berbeda yaitu pada waktu malam hari pada karya 11 dan siang menjelang sore hari pada karya 12. Dilihat dari *background* pada masing-masing karya memiliki perbedaan antara karya 1 dan yang lainnya. Pada Karya 11 memiliki *background* berupa pohon dan bangunan yang terlihat samar (*blur*) karena menggunakan Teknik pengambilan *panning* sehingga *background* terlihat sangat *blur* dan memiliki kesan gerak.

Pada karya 12 terdapat *background* berupa pengendara motor yang menggunakan jaket ojek online yang kebetulan melintas, bangunan toko-toko lawas yang berada di pasar johar lama yang merupakan salah satu bagian dari Kawasan kota lama semarang, kalender yang tergantung yang menjadikan sebuah *background* dari foto tersebut dan ada juga punggung pria didepan bapak tukang becak yang merupakan salah satu tukang becak juga yang ada disana yang dijadikan sebagai *foreground*.

Analisis Karya

Pada pengkelompok karya fotografi dengan aktivitas pengendara becak terdapat 2 karya dengan kesamaan aktivitas. Dilihat dari komposisinya dari semua karya terlihat seimbang dan menarik.

Keseimbangan yang diterapkan dalam pengkomposisian karya adalah keseimbangan asimetris, dapat dilihat dari unsur-unsur yang berbeda dari masing-masing sisi namun memberikan kesan yang seimbang. Secara estetis *point of interest* pada setiap karya mempunyai perpaduan warna (hitam dan putih), gelap terang, bidang dan komposisi yang menarik sehingga tercipta karya yang serasi dan menyatu. Penempatan subjek pada kelompok karya ini dengan pengambilan sudut sejajar dengan mata atau *eye level view*. Terlihat *point of interest* dari masing-masing karya yang merupakan sosok para wisatawan yang terdiri :

1. Pada karya 11 dengan judul “Mengantar Pelanggan” terdapat *point of interest* berupa bapak pengendara becak yang sedang menaiki sebuah becak motor yang sedang melaju ke arah kanan. Becak merupakan kendaraan tradisional yang ada di Indonesia, becak memiliki ciri-ciri beroda tiga, dua roda berada di depan dan satu roda berada di belakang. Pengendara becak mengenakan kemeja batik pendek, celana pendek, peci bulat dan sepatu boot. Sedangkan penumpang berjenis kelamin perempuan, aksesoris yang dikenakan oleh penumpang yaitu krudung, dan jaket berwarna gelap. Penumpang membawa 3 kantung plastik barang yang diikat di samping tempat duduk penumpang dan 1 kantung barang yang di bawa oleh penumpang langsung. Becak tampak sedang melaju ke arah kanan dan berada jalan raya.
2. Pada karya 12 dengan judul “Berpose” terdapat *point of interest* berupa bapak tukang becak yang menuunggu pelanggannya dengan ciri-ciri menggunakan kemeja batik, topi, dan sedang menghadap ke arah samping kiri. Selain itu juga terlihat ada pengendara motor yang menggunakan jaket ojek online yang kebetulan melintas, bangunan toko – toko lawas yang berada di pasar johar lama yang merupakan salah satu bagian dari Kawasan kota lama semarang, kalender yang tergantung yang menjadikan sebuah *background* dari foto tersebut dan ada juga punggung pria didepan bapak tukang becak yang merupakan salah satu tukang becak juga yang ada disana yang dijadikan sebagai *foreground*. Pengambilan foto ini dilakukan pada pantulan atau *refleksi* pada sebuah cermin milik pedagang cermin yang ada di pinggir jalan.

Pembuatan karya kelompok aktivitas berwisata dibuat menggunakan lensa kamera yaitu lensa fix 50 mm f 1.8. Pengambilan foto atau pemotretan dilakukan pada saat malam hari dan siang menjelang

sore hari. Semua karya dalam kelompok ini memiliki warna hitam putih, pemilihan konsep hitam putih ini sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mendramatisir karya agar penikmat karya atau apresiator yang melihat karya tergerak hatinya sehingga muncul rasa haru dan simpati terhadap karya yang disajikan. Tampilan dari karya ini menggunakan format *landscape* dengan tujuan agar lebih fokus kepada subjek utama. Pencahayaan dalam karya ini memanfaatkan cahaya matahari dan tidak menggunakan bantuan lampu *flash* atau *blitz*. Karya foto ini mengalami proses *editing* dengan menggunakan *software adobe photoshop CC 2018*. *Editing* dilakukan sebatas penyempurnaan pencahayaan, pengubahan foto berwarna menjadi hitam putih, *cropping* pada bagian yang membuat komposisi menjadi tidak terlalu seimbang. Teknik pengambilan semua karya adalah menggunakan teknik *candid* agar ekspresi yang di dapatkan dalam semua karya terlihat natural atau alami tanpa di rekayasa.

Melihat dari kesamaan aktivitas *point of interest* dari keseluruhan karya dalam pengelompokan karya fotografi ini dapat disimpulkan sebuah pesan yang mengimplementasikan atau mewakili aktivitas kehidupan para pengendara becak atau tukang becak yang berada di Kawasan kota lama, peranan becak sebagai sarana transportasi tradisional yang memperkuat suasana zaman kolonial Belanda di kota lama perlu di lestarikan, mengingat perkembangan zaman yang ada dengan adanya teknologi yang maju membuat peranan becak sebagai sarana transportasi sudah tergeser oleh ojek online dan taxi online.

Kelompok Karya Dengan Aktivitas Bersepeda



Gambar 13 : Karya 13
Sumber: Penulis



Gambar 14 : Karya 14
Sumber: Penulis

Tabel 4. Spesifikasi Karya Aktivitas Bersepeda

Spesifikasi	Judul Karya	Ukuran	Media	Tahun	Focal Length	Aperture	Speed	ISO
Karya 13	Pulang	40 x 30	Print pada kertas foto	2022	18 mm	3.5	1/100	100
Karya 14	Kayu Sepeda	40 x 30	Print pada kertas foto	2022	50 mm	2.5	1/200	100

Deskripsi Karya

Karya fotografi dalam kelompok aktivitas bersepeda berorientasi dalam bidang *landscape* dan *portrait* dengan ukuran 40 x 30 cm. Proses pengerjaan pada karya ini menggunakan pendekatan foto manusia, dimana manusia sebagai objek utama dalam karya yang memiliki nilai dan daya tarik tersendiri untuk divisualkan. Karya fotografi ini menampilkan beberapa aktivitas wisatawan yang ada di Kawasan kota lama.

Dari setiap karya *point of interest* terdapat pada subjek yang merupakan pengendara sepeda yang melintas di kawasan Kota Lama. Di dalam setiap karya memiliki keseimbangan asimetris baik itu dalam foto dengan format *landscape*, hal ini dapat dilihat dari pengkomposisiannya. Pemotretan pada kelompok karya ini dilakukan pada *setting* waktu yang berbeda yaitu pada waktu sore menjelang malam hari pada karya 13 dan siang menjelang sore hari pada karya 14. Dilihat dari *background* pada masing-masing karya memiliki kesamaan antara karya 13 dan 14 yang berupa bangunan tua khas kota lama yang membentang sepanjang jalan, pembatas jalan, jalanan paving, lampu jalanan dan pohon. Pemotretan ini dilakukan pada setting tempat atau lokasi yang sama.

Analisis Karya

Pada pengkelompok karya fotografi dengan aktivitas bersepeda terdapat 2 karya dengan kesamaan aktivitas. Dilihat dari komposisinya dari semua karya terlihat seimbang dan menarik. Keseimbangan yang diterapkan dalam pengkomposisian karya adalah keseimbangan asimetris, dapat dilihat dari unsur-unsur yang berbeda dari masing-masing sisi namun

memberikan kesan yang seimbang. Secara estetis *point of interest* pada setiap karya mempunyai perpaduan warna (hitam dan putih), gelap terang, bidang dan komposisi yang menarik sehingga tercipta karya yang serasi dan menyatu. Penempatan subjek pada kelompok karya ini dengan menggunakan pengambilan sudut sejajar dengan mata atau *eye level view* dan *low angle*. Terlihat *point of interest* dari masing-masing karya yang terdiri :

1. Pada karya 13 dengan judul “Pulang” terdapat *point of interest* berupa ibu-ibu yang terlihat sedang mengayuh sepedanya dengan karung besar yang ada di belakang sepedanya. dan berada jalan raya. *Point of interest* dalam karya ini memiliki ciri-ciri yaitu seorang wanita separuh baya menggunakan kaos yang tampak besar ukurannya, mengenakan celana pendek, memakai sandal dan memakai masker pada wajahnya.
2. Pada karya 14 dengan judul “Kayuh Sepeda” terdapat *point of interest* berupa nenek pengendara sepeda yang lihat dari raut wajahnya yang terlihat sangat gembira saat mengendarai sepedanya dan terlihat juga terdapat keranjang sepeda yang terbuat dari potongan jeligen air pada bagian depan dan ada juga keranjang di bagian belakang, pada masing-masing keranjang terlihat juga ada barang bawaan

Pembuatan karya kelompok aktivitas berwisata dibuat menggunakan 2 macam lensa kamera yaitu lensa fix 50 mm f 1.8 dan lensa kit 18-55 mm. Pengambilan foto atau pemotretan dilakukan pada saat sore menjelang malam hari. Semua karya dalam kelompok ini memiliki warna hitam putih, pemilihan konsep hitam putih ini sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mendramatisir karya agar penikmat karya atau apresiator yang melihat karya tergerak hatinya sehingga muncul rasa haru dan simpati terhadap karya yang disajikan. Tampilan dari karya ini menggunakan format *landscape* dan *portrait* dengan tujuan agar lebih fokus kepada subjek utama.

Pencapaian dalam karya ini memanfaatkan cahaya matahari dan tidak menggunakan bantuan lampu *flash* atau *blitz*. Karya foto ini mengalami proses *editing* dengan menggunakan *software adobe photoshop CC 2018*. *Editing* dilakukan sebatas penyempurnaan pencahayaan, pengubahan foto berwarna menjadi hitam putih, *cropping* pada bagian yang membuat komposisi menjadi tidak terlalu seimbang. Teknik pengambilan semua karya adalah menggunakan teknik *candid* agar ekspresi yang di dapatkan dalam semua karya terlihat natural atau alami tanpa di rekayasa.

Melihat dari kesamaan aktivitas *point of interest* dari keseluruhan karya dalam pengelompokan karya fotografi ini dapat disimpulkan sebuah pesan bagaimana penggambaran sebuah semangat yang diwakilkan dari nenek yang bersepeda yang terlihat tersenyum, kayuh sepedanya sebagai lambang dari roda kehidupan yang selalu berbutar dan diperjuangkan.

Kelompok Karya Dengan Aktivitas Berteduh



Gambar 15: Karya 15
Sumber: Penulis



Gambar 16 : Karya 16
Sumber : Penulis

Tabel 5. Spesifikasi Karya Aktivitas Berteduh

Spesifikasi	Judul Karya	Ukuran	Medan	Tahun	Focal Length	Aperture	Speed	ISO
Karya 15	Rintik Hujan	40 x 30	Pria	2022	37 mm	4.5	1/60	800
Karya 16	Berteduh	40 x 30	Pria	2022	55 mm	5.6	1/10	800

Deskripsi Karya

Karya fotografi dalam kelompok aktivitas berteduh berorientasi dalam bidang *landscape* dengan ukuran 40 x 30 cm. Proses pengerjaan pada karya ini

menggunakan pendekatan foto manusia, dimana manusia sebagai objek utama dalam karya yang memiliki nilai dan daya tarik tersendiri untuk divisualkan. Karya fotografi ini menampilkan beberapa aktivitas wisatawan yang ada di Kawasan kota lama.

Dari setiap karya *point of interest* terdapat pada subjek yang sedang berteduh saat hujan turun di kawasan Kota Lama. Di dalam setiap karya memiliki keseimbangan asimetris, dalam foto dengan format *landscape*, hal ini dapat dilihat dari pengkomposisinya. Pemotretan pada kelompok karya ini dilakukan pada *setting* waktu sama yaitu pada waktu sore menjelang malam hari. Dilihat dari *background* pada masing-masing karya memiliki perbedaan antara karya 1 dan yang lainnya. Pada karya 15 terdapat *background* berupa toko barang antik dengan pernak- pernik barang dagangan yang tersusun di depan toko. Pada karya 16 terdapat *background* berupa bangunan tua khas kota lama berupa jedela besar dan tembok. Foto ini di ambil dari pantulan atau refleksi genangan air pada saat gerimis setelah hujan lebat di kota lama.

Analisis Karya

Pada pengkelompok karya fotografi dengan aktivitas berteduh terdapat 2 karya dengan kesamaan aktivitas. Dilihat dari komposisinya dari semua karya terlihat seimbang dan menarik. Keseimbangan yang diterapkan dalam pengkomposisian karya adalah keseimbangan asimetris, dapat dilihat dari unsur-unsur yang berbeda dari masing-masing sisi namun memberikan kesan yang seimbang.

Secara estetis *point of interest* pada setiap karya mempunyai perpaduan warna (hitam dan putih), gelap terang, bidang dan komposisi yang menarik sehingga tercipta karya yang serasi dan menyatu. Penempatan subjek pada kelompok karya ini dengan menggunakan pengambilan sudut dari atas *atau high angle*. Terlihat *point of interest* dari masing-masing karya yang terdiri :

1. Pada karya 15 dengan judul “Rintik Hujan” terdapat *point of interest* berupa seorang pria yang berjalan di depan sebuah toko atau kios penjual barang antik di kawasan kota lama dan menggunakan payung. Selain itu tampak juga ibu penjaga toko barang antik terlihat duduk didepan tokonya pada saat hujan yang membuat suasana seketika sepi. Pemotretan ini dilakukan sore menjelang malam hari. *Point of interest* dari foto ini terdapat pada ibu penjaga toko barang antik yang sedang duduk didepan tokonya sembari memperhatikan tanaman yang ada didepannya dengan sebuah senyuman kecil.
2. Pada karya 16 dengan judul “Berteduh” terdapat

point of interest berupa tiga orang gadis berkerudung yang merupakan wisatawan di kota lama yang terlihat duduk di sebuah bibir jendela bangunan kota lama yang terletak didepan taman srigunting. Dua dari tiga gadis tersebut tampak asik bercengkramah dengan seekor kucing yang ikut berteduh sembari memegang minuman yang di kemas dengan kantong plastik.

Pembuatan karya kelompok aktivitas berteduh dibuat menggunakan 1 lensa kamera yaitu lensa kit 18 – 55 mm. Pengambilan foto atau pemotretan dilakukan pada saat sore menjelang malam hari. Dalam kelompok ini terdapat satu karya yang dibuat dengan memanfaatkan refleksi atau pantulan genangan air yaitu pada karya dengan judul berteduh. Semua karya dalam kelompok ini memiliki warna hitam putih, pemilihan konsep hitam putih ini sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mendramatisir karya agar penikmat karya atau apresiator yang melihat karya tergerak hatinya sehingga muncul rasa haru dan simpati terhadap karya yang disajikan. Tampilan dari karya ini menggunakan format *landscape* dengan tujuan agar lebih fokus kepada subjek utama.

Pencahayaannya dalam karya ini memanfaatkan cahaya matahari dan tidak menggunakan bantuan lampu *flash* atau *blitz*. Karya foto ini mengalami proses *editing* dengan menggunakan *software adobe photoshop CC 2018*. *Editing* dilakukan sebatas penyempurnaan pencahayaan, perubahan foto berwarna menjadi hitam putih, *cropping* pada bagian yang membuat komposisi menjadi tidak terlalu seimbang. Teknik pengambilan semua karya adalah menggunakan teknik *candid* agar ekspresi yang di dapatkan dalam semua karya terlihat natural atau alami tanpa di rekayasa.

Melihat dari kesamaan aktivitas *point of interest* dari keseluruhan karya dalam kelompok ini dapat ditarik sebuah pesan bagaimana kita harus selalu bersyukur dengan nikmat yang diberikan Tuhan, bisa kita lihat bagaimana cara orang memaknai atau mensyukuri turunnya hujan, banyak dari kita yang mungkin kecewa ketika turunnya hujan.

Namun bisa kita lihat pada *point of interest* pada kelompok karya fotografi ini, terlihat pada karya yang terdiri dari ibu penjual barang antik dan wisatawan yang sama-sama berteduh namun tampak dari ekspresi mereka yang justru menikmati dan mensyukuri turunnya hujan.

Kelompok Karya Dengan Aktivitas Menunggu Pembeli



Gambar 17: Karya 17
Sumber: Penulis



Gambar 18: Karya 18
Sumber: Penulis



Gambar 19: Karya 19
Sumber: Penulis

Tabel 6. Spesifikasi Karya Aktivitas Menunggu Pembeli

Spesifikasi	Judul Karya	Ukuran	Media	Tahun	Focal Length	Apererture	Speed	ISO
Karya 17	Menunggu	40 x 30	Pripada ke rtas foto	2021	50 mm	2.0	1/160	100
Karya 18	Terlepas	40 x 30	Pripada ke rtas foto	2022	50 mm	1.8	1/100	300
Karya 19	Lelah Menunggu	40 x 30	Pripada ke	2021	50 mm	1.8	1/100	300

rta
s
fot
o

Deskripsi Karya

Karya fotografi dalam kelompok aktivitas menunggu pembeli berorientasi dalam bidang *landscape* dan *portrait* dengan ukuran 40 x 30 cm. Proses pengerjaan pada karya ini menggunakan pendekatan foto manusia, dimana manusia sebagai objek utama dalam karya yang memiliki nilai dan daya tarik tersendiri untuk divisualkan. Karya fotografi ini menampilkan beberapa aktivitas pedagang yang sedang menunggu pelanggan atau pembelinya yang ada di Kawasan kota lama.

Dari setiap karya *point of interest* terdapat pada subjek yang merupakan pedagang atau penjual yang sedang menunggu di kawasan Kota Lama. Di dalam setiap karya memiliki keseimbangan asimetris baik itu dalam foto dengan format *landscape* atau *potrait*, hal ini dapat dilihat dari pengkomposisinya. Pemotretan pada kelompok karya ini dilakukan pada *setting* waktu yang berbeda yaitu pada waktu siang menjelang sore hari dan malam hari pada karya 18 dan 19. Dilihat dari *background* pada masing-masing karya memiliki perbedaan antara karya 1 dan yang lainnya. Pada karya 17 terdapat *background* berupa bangunan tua, sepeda motor yang terparkir, bangku permanen kota lama, dan tumbuhan beserta pot yang berbentuk persegi. Pada karya 18 terdapat *background* berupa bangunan museum 3D, lampu jalanan, pembatas jalan dan sekumpulan wisatawan yang sedang berjalan di belakang sang nenek. Pada karya 19 terdapat *background* berupa bangunan di dekat jembatan mberok, lampu jalan, mobil, jalan paving dan gerobak sate.

Analisis Karya

Pada pengkelompok karya fotografi dengan aktivitas bersepeda terdapat 3 karya dengan kesamaan aktivitas. Dilihat dari komposisinya dari semua karya terlihat seimbang dan menarik. Keseimbangan yang diterapkan dalam pengkomposisian karya adalah keseimbangan asimetris, dapat dilihat dari unsur-unsur yang berbeda dari masing-masing sisi namun memberikan kesan yang seimbang. Secara estetis *point of interest* pada setiap karya mempunyai perpaduan warna (hitam dan putih), gelap terang, bidang dan komposisi yang menarik sehingga tercipta karya yang serasi dan menyatu. Penempatan subjek pada kelompok karya ini dengan menggunakan pengambilan sudut sejajar dengan mata atau *eye level view*. Terlihat *point of interest* dari masing-masing

karya yang terdiri :

1. Pada karya 17 dengan judul “Menunggu” terdapat *point of interest* berupa nenek penjual nasi koyor dengan ciri – ciri memakai pakaian tradisional jawa seperti kemeja dan memakai kain jarik selain itu terdapat tenggok bambu dan dua panci alumunium sebagai wadah untuk membawa dagangannya yang akan dibawa berkeliling di kawasan kota lama.
2. Pada karya 18 dengan judul “Terlelap” terdapat *point of interest* berupa nenek penjual nasi koyor yang terlelap tidur dengan ciri-ciri memakai kaos lengan panjang seperti dan memakai kain jarik, selain itu terdapat tenggok bambu dan dua panci alumunium sebagai wadah untuk membawa dagangannya yang akan dibawa berkeliling di kawasan kota lama.
3. Pada karya 19 dengan judul “Lelah Menunggu” terdapat *point of interest* kakek penjual sate dengan ciri-ciri meakai kaos polo, celana tiga perempat, dan memakai sandal. Terlihat kakek sedang duduk dengan tatapan kosong dan raut wajah tua yang lelah saat menanti sang pelanggan.

Pembuatan karya kelompok aktivitas menunggu dibuat menggunakan 1 lensa kamera yaitu lensa fix 50 mm f 1.8. Pengambilan foto atau pemotretan dilakukan pada saat siang menjelang sore hari pada karya 16 dan malam hari pada karya 17 dan 18. Semua karya dalam kelompok ini memiliki warna hitam putih, pemilihan konsep hitam putih ini sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mendramatisir karya agar penikmat karya atau apresiator yang melihat karya tergerak hatinya sehingga muncul rasa haru dan simpati terhadap karya yang disajikan. Tampilan dari karya ini menggunakan format *landscape* dan *portrait* dengan tujuan agar lebih fokus kepada subjek utama.

Pencahayaan dalam karya ini memanfaatkan cahaya matahari dan tidak menggunakan bantuan lampu *flash* atau *blitz*. Karya foto ini mengalami proses *editing* dengan menggunakan *software adobe photoshop CC 2018*. *Editing* dilakukan sebatas penyempurnaan pencahayaan, pengubahan foto berwarna menjadi hitam putih, *cropping* pada bagian yang membuat komposisi menjadi tidak terlalu seimbang. Teknik pengambilan semua karya adalah menggunakan teknik *candid* agar ekspresi yang di dapatkan dalam semua karya terlihat natural atau alami tanpa di rekayasa.

Melihat dari kesamaan aktivitas pada *point of interest* dari keseluruhan karya dapat dilihat sebuah pesan yang memperlihatkan sebuah perjuangan hidup dengan terus bekerja walaupun di usia yang sudah tidak muda lagi. Kerasanya kehidupan membuat mereka terus

bekerja agar keluarga bisa tetap hidup. Dari kelompok karya ini bisa menggambarkan sebuah rasa lelah karena bekerja keras.

Kelompok Karya Dengan Aktivitas Pemulung



Gambar 20: Karya 20
Sumber: Penulis

Tabel 7. Spesifikasi Karya Aktivitas Pemulung

Spesifikasi	Judul Karya	Ukuran	Media	Tahun	Fekal Leung	Aperthe	Sped	ISO
Karya 20	Melanaklangkah	40 x 30	Prinipadakeras	2021	50 mm	3.5	1/20	100

Deskripsi Karya

Lukisan berjudul 'Berkah Hari Ini' mempunyai Karya fotografi dalam kelompok aktivitas pemulung berorientasi dalam bidang *portrait* dengan ukuran 40 x 30 cm. Proses pengerjaan pada karya ini menggunakan pendekatan foto manusia, dimana manusia sebagai objek utama dalam karya yang memiliki nilai dan daya tarik tersendiri untuk divisualkan. Karya fotografi ini menampilkan aktivitas pemulung yang ada di Kawasan kota lama.

Dari karya ini *point of interest* terdapat pada subjek yang merupakan pemulung di kawasan Kota Lama. Di dalam karya ini memiliki keseimbangan asimetris dengan format *landscape*, hal ini dapat dilihat dari pengkomposisinya. Pemotretan pada kelompok karya ini dilakukan pada *setting* waktu siang menjelang sore hari. Dalam karya ini tampak kakek yang sedang berjalan dengan membawa karung yang digunakan untuk mengumpulkan barang rongsokan seperti botol dan kemasan plastik. Di dalam karya ini juga terlihat ada tiang lampu jalanan kota lama, mobil dan Gedung tua kota lama. Kakek ini selalu berjalan

menyusuri kota lama membawa karung untuk mengumpulkan barang bekas yang nantinya di jual.

Analisis Karya

Pada pengkelompok karya fotografi dengan aktivitas bersepeda terdapat 1 karya. Dilihat dari komposisinya dari karya terlihat seimbang dan menarik. Keseimbangan yang diterapkan dalam pengkomposisian karya adalah keseimbangan asimetris, dapat dilihat dari unsur-unsur yang berbeda dari masing-masing sisi namun memberikan kesan yang seimbang. Secara estetis *point of interest* pada setiap karya mempunyai perpaduan warna (hitam dan putih), gelap terang, bidang dan komposisi yang menarik sehingga tercipta karya yang serasi dan menyatu. Penempatan subjek pada kelompok karya ini dengan menggunakan pengambilan sudut sejajar dengan mata atau *eye level view*. *Point of interest* pada karya ini berupa seorang kakek dengan ciri-ciri mengenakan baju lengan panjang, celana panjang, mengenakan topi dan sandal jepit sembari memikul karung plastik. Dalam karya ini terlihat kakek sedang berjalan dengan membawa karung yang digunakan untuk mengumpulkan barang rongsokan seperti botol dan kemasan plastik. Terlihat ada tiang lampu jalanan kota lama, mobil dan Gedung tua kota lama. Kakek tersebut selalu berjalan menyusuri kota lama membawa karung untuk mengumpulkan barang bekas yang nantinya akan dijual.

Pembuatan karya kelompok aktivitas pemulung dibuat menggunakan 1 lensa kamera yaitu lensa fix 50 mm f 1.8. Pengambilan foto atau pemotretan dilakukan pada saat siang menjelang sore hari. Karya ini memiliki warna hitam putih, pemilihan konsep hitam putih ini sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mendramatisir karya agar penikmat karya atau apresiator yang melihat karya tergerak hatinya sehingga muncul rasa haru dan simpati terhadap karya yang disajikan. Tampilan dari karya ini menggunakan format *landscape* dengan tujuan agar lebih fokus kepada subjek utama.

Pencahayaan dalam karya ini memanfaatkan cahaya matahari dan tidak menggunakan bantuan lampu *flash* atau *blitz*. Karya foto ini mengalami proses *editing* dengan menggunakan *software adobe photoshop CC 2018*. *Editing* dilakukan sebatas penyempurnaan pencahayaan, perubahan foto berwarna menjadi hitam putih, *cropping* pada bagian yang membuat komposisi menjadi tidak terlalu seimbang. Teknik pengambilan semua karya adalah menggunakan teknik *candid* agar ekspresi yang di dapatkan dalam semua karya terlihat natural atau alami tanpa di rekayasa.

Melihat aktivitas *point of interest* dari karya bisa ditarik sebuah pesan yaitu banyak orang yang yang

tidak memperhatikan sosok pemulung di tengah kerumunan orang di kota lama. Sosok pemulung ini pekerjaannya adalah mengais barang bekas bahkan sampah yang sudah di anggap tidak berguna. Sosok pemulung ini adalah seorang kakek tua paruh baya dan terlihat sedang berjalan sembari membawa karung sebagai tempat mengumpulkan barang bekas. Dengan karya ini apresiator diajak untuk lebih bersyukur atas kehidupan, pencapaian dan meningkatkan rasa simpati dan empati terhadap sesama.

PENUTUP

Dengan berkarya fotografi berjenis *human interest* sebagai media untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan kepada masyarakat umum bahwa Kota Lama Semarang sudah lebih tertata dan menjadi tempat wisata yang mempesona. Melalui seni fotografi dapat menuangkan ide atau gagasan terkait dengan aktivitas di Kawasan kota lama yang sekarang ini sudah dipugar atau direnovasi dan menjadi salah satu *icon* Kota Semarang. Selain itu meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam dunia fotografi. Fotografi dapat Mengungkap sisi lain dari kawasan kota lama Semarang selain dari sisi pariwisata.

Fotografi berkembang beriringan dengan perkembangan jaman. tentu hal ini menjadi sebuah saran agar fotografi tetap dikembangkan agar seni fotografi selalu dapat diterima di masyarakat. Bagi masyarakat umum, karya ini dapat menjadi bahan media informasi dan promosi wisata di Kota Semarang. Bagi lembaga (Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES), menjadi sumber tambahan media pengembangan pembelajaran dan bahan ajar, khususnya bidang fotografi dan bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV), sebagai referensi pembelajaran fotografi dan menambah sedikit wawasan tentang seni fotografi *human interest*.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Audi Mirza. 2004. Foto Jurnalistik. Jakarta: Bumi Aksara. Blasius, Bayu. Tanpa Tahun. Bukan Fotografi Biasa (Mudah dan Praktis Fotografi untuk Hobi dan Bisnis). Yogyakarta: One Books.

Diesmart, Rony. 2004. "CD (Compact Disc). Interaktif Profil Jurusan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang". Tugas Akhir. Semarang: FBS Unnes.

Giwanda, Griande. 2002. Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik cetakan 1. Jakarta: Puspa Swara.

Giwanda, Griande. 2002. Panduan Praktis Teknik Studio Foto cetakan 1. Jakarta: Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Kusriaanto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Mahendra, Yannes Irwan. 2010. Dari Hobi Jadi Profesi. Yogyakarta: Penerbit Andi. Puspa Swara.

Sulaeman, Amir Hamzah. 1981. Petunjuk Untuk Memotret. Jakarta: PT. Gramedia.

Sunaryo, Aryo. 2011. "Dasar-dasar Fotografi". Diktat/ Buku Ajar. Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. 18.20<http://fotografiyuda.wordpress.com/seputar-fotografi/pengenalan-jenis-jenis-foto-dan-teknis-dasar-pemotretan/> 15 Januari 2020

<http://belajarfotografi.com> 21 Januari 2020

<http://www.kamera-digital.com/artikel/wmview.php?ArtID=4>, 22 Januari 2020, 12.30

<http://desaingrafisindonesia.files.wordpress.com>, 25 Januari 2020 ,

http://id.wikipedia.org/wiki/Kamera_1_februari_2020

http://id.wikipedia.org/wiki/Kartu_memori, 1 februari 2020, 13.30